

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Pada saat ini, lahan di perkotaan sudah mulai terbatas, sehingga masyarakat diperkotaan mulai kekurangan ruang untuk bersentuhan dengan budidaya pertanian. Maka dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat, diciptakan sistem inovasi pertanian baru dengan pola tanam ke atas yaitu vertikultur. Sistem budidaya pertanian secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah dengan lahan terbatas. Misalnya, lahan 1 meter mungkin hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman, dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman. Sementara itu, vertikultur organik adalah budidaya tanaman secara vertikal dengan menggunakan sarana media tanam, pupuk, dan pestisida yang berasal dari bahan organik non kimiawi. Tanaman organik yang dapat dibudidayakan dan sesuai dengan sistem vertikultur adalah jenis tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan yang memiliki perakaran yang dangkal dan memiliki berat yang relatif ringan sehingga tidak akan terlalu membebani media tanam vertikultur pada pertumbuhan tanaman tersebut.

Sawi merupakan tanaman hortikultura jenis sayuran yang banyak dikonsumsi dan dibudidayakan di Indonesia. Sawi merupakan sayuran yang sehat karena dipercaya memiliki beberapa khasiat diantaranya mampu menangkal hipertensi, penyakit jantung dan beberapa jenis kanker dan juga dapat menghindarkan ibu hamil dari anemia. Banyak petani yang membudidayakan sawi sehingga jumlah sawi dipasaran tidak sedikit. Sawi banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama ibu rumah tangga.

Pada kenyataannya banyak sayuran yang dapat dikatakan kurang sehat karena menggunakan pestisida atau bahan kimia berlebih. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi banyak orang karena takut mengkonsumsi sayuran yang kurang sehat yang nantinya akan berakibat buruk bagi kesehatan.

Melihat banyaknya konsumen yang menggemari sawi sebagai sayuran yang memiliki banyak gizi dan kurangnya lahan pertanian yang ada untuk budidaya, karena itu akan di budidayakan sawi secara vertikultur.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan budidaya sayuran sawi hijau secara vertikultur yang juga akan menjadi peluang usaha cukup menjanjikan karena sawi yang dihasilkan memiliki mutu yang lebih bagus dan lebih hemat tempat dalam proses pembudidayaannya. Oleh karena itu dilakukan kajian tugas akhir dengan judul “Kelayakan Usaha Budidaya Sawi Hijau Secara Vertikultur Di Desa Sumberkalong Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses budidaya Sawi hijau secara vertikultur?
2. Bagaimana kelayakan usaha dalam Budidaya Sawi Hijau Secara Vertikultur berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Return On Investment* (ROI) ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini adalah :

1. Dapat melakukan usaha budidaya sawi hijau secara vertikultur.
2. Dapat menentukan tingkat kelayakan usaha budidaya sawi hijau secara vertikultur berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Return Of Investment* (ROI).

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura, terutama sawi hijau.
2. Menjadi salah satu alternatif peluang usaha baru yaitu budidaya sayuran secara vertikultur.
3. Memberi wawasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru.